

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*
(Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024)

Femmy Alvy Marsela^{1*}, Devyanthi Syarif²

Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun
femmyalvyamarsela@student.inaba.ac.id^{1*}, devyanthi.syarif@inaba.ac.id²

Received 03 November 2025 | Revised 02 November 2025 | Accepted 17 November 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Peneliti mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) subsektor barang konsumsi. Melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif maupun verifikatif, sumber data utama berupa laporan keuangan tahunan dari entitas-entitas yang menjadi objek kajian pada periode 2017-2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan dalam subsektor tersebut, sementara sampelnya terdiri dari rasio keuangan yang dikumpulkan selama periode pengamatan. Temuan penelitian mengungkap bahwa DER memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE ($t_{hitung} = 5,016$; sig. = 0,000), CR tidak menampilkan pengaruh yang signifikan ($t_{hitung} = 1,681$; sig. = 0,096), sedangkan TATO tidak menampilkan pengaruh yang signifikan ($t_{hitung} = 0,445$; sig. = 0,658). Secara simultan, ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROE ($F_{hitung} = 11,606$; $R^2 = 0,293$). Penelitian ini menyoroti urgensi pengelolaan struktur modal dan likuiditas untuk mendorong profitabilitas di tengah gelombang inflasi pascapandemi, sekaligus berkontribusi dalam merumuskan strategi keuangan yang berkelanjutan.

Keywords: *Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Total Asset Turnover; Return on Equity; Profitabilitas*

Abstract

This research investigates the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Equity (ROE) in the consumer goods industry. It employs a quantitative method that includes descriptive and verificative analysis, with primary data derived from annual financial reports of the entities under study for the 2017-2024 period obtained from the Indonesia Stock Exchange. The study population includes all enterprises in the relevant subsector, with samples drawn from financial ratios gathered across the observation timeframe. Results demonstrate that DER has a significant positive effect on ROE ($t_{value} = 5.016$; sig. = 0.000), while CR demonstrates neither influence nor significance ($t_{value} = 1.681$; sig. = 0.096). In contrast, TATO demonstrates neither influence nor significance ($t_{value} = 0.445$; sig. = 0.658). Collectively, the trio of independent variables significantly affects ROE as a whole ($F_{value} = 11.606$; $R^2 = 0.293$). The study highlights the necessity of optimizing capital structure and liquidity management to boost profitability during post-pandemic inflationary periods, thereby aiding in the development of enduring financial tactics.

Keywords: *Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Total Asset Turnover; Return on Equity; Profitability*

PENDAHULUAN

Sektor entitas pengolahan makanan dan minuman merupakan komponen krusial dalam sektor manufaktur, khususnya subsektor barang konsumsi, yang berkontribusi signifikan terhadap pendorongan pertumbuhan ekonomi nasional serta pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun, dalam

beberapa tahun terakhir, entitas bisnis dibidang ini dihadapkan pada tantangan substansial, yang menimbulkan tekanan intensif terhadap efisiensi operasional dan *profitabilitas* perusahaan. Akibatnya, hal tersebut berdampak pada kapasitas persaingan dan keberlanjutan operasional perusahaan terkait.

Menurut Kementerian Perindustrian, sektor industri makanan dan minuman tetap menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada kuartal pertama tahun 2025. Pada periode tersebut, kontribusi sektor ini mencapai 41,15% terhadap PDB non-migas dan 7,2% terhadap PDB nasional secara keseluruhan.

Meskipun kontribusinya terhadap perekonomian nasional masih dominan, sektor ini turut merasakan dampak perlambatan ekonomi yang terjadi pada awal tahun 2025. Pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal pertama tahun 2025 hanya mencapai 4,87%, yang berada dibawah perkiraan. Perlambatan ini secara langsung berdampak pada aktivitas konsumsi masyarakat, khususnya terhadap produk kebutuhan sekunder seperti minuman olahan. Berdasarkan data Nielsen pada bulan Maret 2025, sektor minuman non-AMDK masih mengalami penurunan volume sebesar 4,4%, yang mengindikasikan adanya penurunan permintaan di pasar domestik. Ketua ASRIM Triyono Prijosoesilo, menjelaskan bahwa pelemahan dalam sektor olah minuman telah menunjukkan indikasi sejak tahun 2023, dengan tercatatnya penurunan penjualan pada beberapa kategori minuman non-AMDK.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya tekanan inflasi dari aspek konsumsi masyarakat pada bulan Juli 2025. Kelompok sektor makanan dan minuman merupakan kontributor utama inflasi bulanan, dengan peningkatan harga sebesar 0,74 persen dan kontribusi sebesar 0,22 persen terhadap inflasi nasional. Peningkatan harga bahan baku mendorong eskalasi biaya produksi serta harga jual dalam sektor makanan dan minuman. Tekanan biaya yang berkelanjutan berpotensi menurunkan *profitabilitas* para pelaku usaha, khususnya apabila kenaikan tersebut tidak sepenuhnya dapat ditransfer ke harga jual akibat keterbatasan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, meskipun subsektor ini masih menunjukkan pertumbuhan positif, margin keuntungan dan keberlanjutan operasional tetap dihadapkan pada tantangan signifikan.

Tekanan inflasi tersebut tidak hanya memengaruhi sisi produksi, tetapi juga berdampak langsung pada perilaku konsumsi masyarakat. Peningkatan harga berbagai komoditas dapat memicu inflasi, yang berdampak pada penurunan kapasitas pembelian masyarakat. Eskalasi harga bahan pokok menyebabkan masyarakat membatasi pengeluaran, khususnya untuk barang-barang non-esensial. Fenomena ini secara langsung berdampak pada sektor makanan dan minuman, karena masyarakat cenderung melakukan pembelian secara selektif serta mengurangi pengeluaran di luar kebutuhan primer. Akibatnya, dampak tekanan inflasi sangat terasa, baik dari sisi biaya produksi maupun penurunan permintaan. Kenaikan harga komoditas yang diimplementasikan oleh perusahaan sebagai respons terhadap peningkatan biaya produksi dapat mengakibatkan penurunan minat konsumen terhadap produk tersebut. Hal ini, dikombinasikan dengan melemahnya daya beli dan penurunan tingkat konsumsi, berpotensi mengurangi volume penjualan, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan pendapatan dan laba perusahaan. Dengan demikian, tekanan inflasi mampu memengaruhi kelangsungan operasional bisnis, mengurangi stabilitas kinerja keuangan, serta menurunkan tingkat *profitabilitas*.

Profitabilitas, menurut Prihadi (2020:166), merujuk pada kemampuan entitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan serta mengindikasikan tingkat efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk mencapai keuntungan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitnya dapat dianggap sebagai entitas yang kompeten dalam mengelola sumber daya dengan efektivitas dan efisiensi tinggi, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang substansial (Zannati & Ginting, 2022). Setiap badan usaha dalam bisnis berupaya untuk meningkatkan dan menetapkan target keuntungan optimal guna menjaga kelangsungan operasionalnya. Keuntungan yang diperoleh berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun, ketika daya beli masyarakat mengalami penurunan akibat tekanan inflasi, manajemen perusahaan perlu meningkatkan volume penjualan melalui penyesuaian strategi penetapan harga, peningkatan efisiensi biaya produksi, serta inovasi dalam strategi pemasaran untuk tetap menarik minat konsumen. Melalui langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat mempertahankan tingkat penjualan dan memperoleh keuntungan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan usahanya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya dalam menghasilkan keuntungan, diperlukan pengukuran *profitabilitas* yang bersifat objektif. Beberapa yang umum digunakan untuk menilai tingkat *profitabilitas* perusahaan meliputi ROA dan ROE. Namun dalam penelitian ini, ROE dipilih sebagai indikator *profitabilitas* karena kemampuannya dalam menggambarkan efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Objek penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pengolahan makanan dan minuman telah menunjukkan pertumbuhan yang substansial serta memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian nasional. Dengan demikian, analisis terhadap data rasio keuangan dan indikator profitabilitas perusahaan dalam subsektor tersebut untuk periode yang ditentukan menjadi krusial dalam memahami dinamika kinerja mereka. Berikut data rasio keuangan dan *profitabilitas* perusahaan entitas pengolahan makanan dan minuman untuk periode 2023–2024 disajikan kedalam Tabel 1 sebagai landasan analisis dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data DER, CR dan TATO terhadap ROE
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2023-2024

NO	Nama Perusahaan	Tahun	DER (Kali)	CR (Kali)	TATO (%)	ROE (%)
1	PT BISI International Tbk (BISI)	2023	0,13	7,34	0,59	0,17
		2024	0,07	13,40	0,38	0,05
2	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	2023	0,13	6,18	1,10	0,18
		2024	0,14	7,37	1,05	0,16
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2023	0,92	3,51	0,57	0,14
		2024	0,88	4,09	0,58	0,13

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 1, ditemukan beberapa fenomena yang menarik dan tidak sesuai dengan teori konvensional mengenai hubungan rasio keuangan dengan profitabilitas. PT BISI International Tbk mencatat rasio DER pada angka 0,13 di tahun 2023, dan pada tahun 2024 menurun menjadi 0,07, penurunan sebesar 0,06 poin. Penurunan ini diikuti oleh turunnya ROE dari 0,17% menjadi 0,05%, penurunan sebesar 0,12 poin. Lalu, PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk memperoleh CR 6,18 di tahun 2023, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 7,37, kenaikan sebesar 1,19 poin. Namun, ROE terlihat menurun dari 0,18% ke 0,16%, penurunan sebesar 0,02 poin. Sedangkan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memperoleh TATO 0,57% untuk tahun 2023, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 0,58%, kenaikan sebesar 0,01 poin. Namun, peningkatan ini diikuti oleh turunnya ROE dari 0,14% menjadi 0,13%, turun sebesar 0,01 poin.

Data fenomena tersebut menunjukkan inkonsistensi dengan teori yang menyatakan bahwa perbaikan struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset seharusnya berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Anomali ini mengindikasikan adanya faktor-faktor kompleks yang memengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas dalam konteks sektor makanan dan minuman di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konklusif mengenai pengaruh DER, CR, dan TATO terhadap ROE. Penelitian Puspita & Ludvy (2024) menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sementara penelitian Sutra et al. (2024) menemukan hasil sebaliknya. Demikian pula, penelitian Lutfi et al. (2024) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROE, namun penelitian Gobel et al. (2025) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Inkonsistensi hasil penelitian ini menciptakan *research gap* yang perlu dijawab melalui penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki *gap* dan *novelty* yang jelas dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, *research gap* yang teridentifikasi meliputi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh DER, CR, dan TATO terhadap ROE, serta adanya fenomena empiris yang tidak sejalan dengan teori konvensional, khususnya dalam konteks tekanan inflasi dan perlambatan ekonomi periode 2023-2025. Kedua, *novelty* penelitian ini terletak pada beberapa aspek: (1) penggunaan periode penelitian terkini (2017-2024) yang mencakup fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan periode tekanan inflasi tinggi, kondisi yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian terdahulu; (2) fokus spesifik pada sektor makanan dan minuman yang mengalami dinamika unik sebagai kontributor terbesar PDB non-migas (41,15%) namun menghadapi penurunan permintaan signifikan (4,4% pada minuman non-AMDK); dan (3) analisis komprehensif yang mengintegrasikan perspektif struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan efisiensi operasional (TATO) secara simultan dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam menjelaskan anomali hubungan rasio keuangan dengan profitabilitas dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi

strategis bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset untuk mempertahankan profitabilitas di tengah tekanan eksternal.

Merujuk pada analisis fenomena yang telah disampaikan, penulis melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024)”

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan untuk menilai struktur permodalan dan risiko finansial. Kasmir (2023:158) mendefinisikan DER sebagai “rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan” yang menggambarkan komposisi pembiayaan aset dari sumber dana utang dan modal (Situngkir & Febriyanti, 2025). Harahap (2021:303) menegaskan bahwa nilai DER yang lebih rendah menandakan kondisi keuangan yang lebih kuat, sebab perusahaan lebih bergantung pada modal internal sehingga mengurangi risiko keuangan.

Penelitian empiris menunjukkan pengaruh yang beragam DER terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi Puspita & Ludvy (2024) menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, dimana perusahaan yang mengelola utang secara tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan. Temuan berbeda dikemukakan Gobel et al. (2025) yang mengidentifikasi bahwa secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada PT Mayora periode 2013-2023, mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar likuiditas dan struktur modal memiliki peran lebih dominan dalam menentukan profitabilitas. Sementara itu, penelitian Sutra et al. (2024) menunjukkan DER berpengaruh negatif meskipun tidak signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan peningkatan utang tidak selalu meningkatkan profitabilitas pemegang saham dan dapat meningkatkan risiko keuangan

Current Ratio (CR)

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kasmir (2023:134) menyatakan bahwa “rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendek untuk dibayar secara keseluruhan”. Fahmi (2020:121) menambahkan bahwa CR merupakan “ukuran umum untuk solvensi jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang ketika jatuh tempo”. Peningkatan kapasitas likuiditas mengindikasikan ketahanan finansial yang kuat, yang secara implisit berkontribusi positif terhadap potensi penghasilan laba (Risnawati & Syarif, 2024).

Bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian Gobel et al. (2025) pada PT Mayora menemukan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, mengindikasikan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung karena kemungkinan adanya *idle money* atau aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Namun, studi Sari & Goestjahjanti (2023) mengungkapkan hasil berbeda dimana CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE, namun NPM memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap profitabilitas. Qothrunnada (2024) menegaskan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada perusahaan sektor infrastruktur periode 2015-2019, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan kepercayaan investor dan profitabilitas

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Kasmir (2023:185) menjelaskan bahwa “rasio *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memutar seluruh aset yang dimilikinya dan menunjukkan berapa pendapatan yang berhasil diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki”. Fahmi (2020:135) memperkuat bahwa TATO menunjukkan “seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan melalui kegiatan operasionalnya”. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan pemanfaatan aset yang efisien untuk mendukung operasional dan mendorong peningkatan profitabilitas (Kurniasih & Merliana,

2024).

Studi empiris membuktikan hubungan positif antara TATO dan profitabilitas perusahaan. Penelitian Puspita & Ludvy (2024) pada PT Jaya Real Property menemukan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dimana efisiensi penggunaan aset menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas dan setiap peningkatan TATO akan meningkatkan ROE perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Nengtiyas & Oktaviani (2024) yang mengidentifikasi bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi periode 2020-2023. Lebih lanjut, penelitian Rahmawati et al. (2024) menemukan bahwa TATO memberikan pengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020-2023, mencerminkan superioritas dalam manajemen aset dan strategi operasional

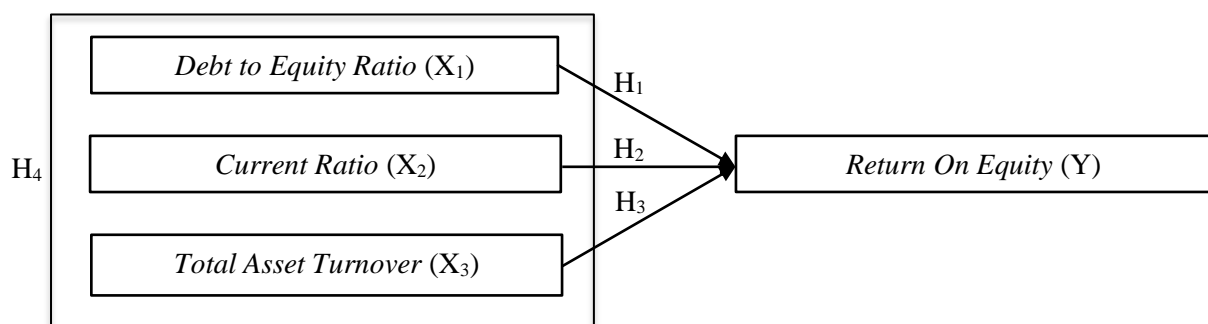
Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham. Fahmi (2020:142) menyatakan bahwa “*Return on Equity* menunjukkan seberapa jauh perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan keuntungan dari ekuitasnya”. Harahap (2021:305) menambahkan bahwa ROE adalah “proses membandingkan laba tahun berjalan dengan total ekuitas”, yang berguna untuk melihat kondisi perusahaan dalam menghasilkan return atas ekuitas (Kasmir, 2023:204). Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menciptakan keuntungan (Halawa & Ridwan, 2025).

ROE menjadi indikator utama yang digunakan investor dan analis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Sutra et al. (2024) mengidentifikasi bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, menegaskan bahwa efisiensi penggunaan aset berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas pemegang saham, dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan yang mencerminkan keuntungan dari skala ekonomi. Studi empiris oleh Sari & Goestjahjanti (2023) pada PT Mustika Ratu menemukan bahwa NPM berpengaruh sangat signifikan terhadap ROE, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sangat menentukan *return* bagi pemegang saham. Sementara itu, Gobel et al. (2025) menegaskan bahwa profitabilitas PT Mayora lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar CR dan DER seperti efisiensi operasional, pengendalian biaya, strategi pemasaran, dan kondisi eksternal pasar.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

H₃: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

H₄: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*

METODE

Analisis dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta verifikatif. Populasi serta objek kajian meliputi laporan keuangan auditan dari subsektor makanan dan minuman, diamati dalam rentang waktu 2017-2024. Data sampel yang diambil berupa rasio keuangan tahunan yang mencerminkan fluktuasi DER, CR, dan TATO serta kaitannya dengan ROE pada perusahaan terkait sepanjang periode penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

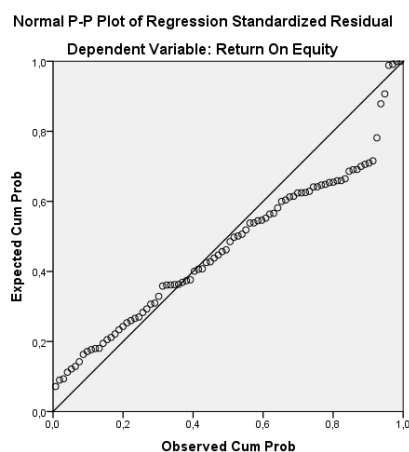
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	88	0,04	1,52	0,2847	0,31254
DER	88	0,07	2,14	0,7215	0,48637
CR	88	0,73	13,40	41,523	289,416
TATO	88	0,38	3,58	12,341	0,67892

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Hasil dari temuan, kondisi finansial sektor makanan dan minuman, menunjukkan fluktuasi pada rasio keuangan jika dibandingkan dengan standar industri. ROE paling tinggi diraih oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 1,52 yang menunjukkan efisiensi unggul dalam pengelolaan ekuitas, sementara PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mencatat ROE terendah bernilai 0,04, mengindikasikan tidak efisien dalam memanfaatkan modal untuk menciptakan keuntungan. Pada rasio *Debt to Equity Ratio*, PT Multi Bintang Indonesia Tbk memperoleh hasil tertinggi mencapai 2,14 mencerminkan ketergantungan tinggi terhadap utang, sedangkan PT BISI International Tbk (BISI) menunjukkan DER lebih rendah dengan nilai 0,07 yang menunjukan kebijakan finansial yang konservatif dalam penggunaan sumber dana eksternal. Untuk *Current Ratio*, PT BISI International Tbk (BISI) mencapai nilai tertinggi sebesar 13,40 menunjukkan kemampuan likuiditas yang tinggi, tetapi belum efisien dalam penggunaan aset lancarnya. Sementara PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mempunyai CR kecil bernilai 0,73 yang mengindikasikan likuiditas yang lemah. Adapun rasio *Total Asset Turnover* (TATO), Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mencatat TATO tertinggi mencapai 3,58 yang mencerminkan efisiensi tinggi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan, sedangkan PT BISI International Tbk mencatat TATO rendah yaitu 0,38 yang menunjukkan aset belum digunakan secara optimal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Dalam temuan analisis, titik data teramati menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Pola penyebaran distribusi residual bersifat normal, dan memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik verifikatif.

Uji Multikolineritas

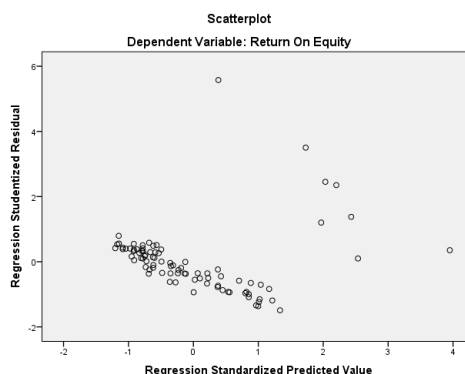
Tabel 3 Uji Multikolineritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Debt to Equity Ratio	0,438	2,284
Current Ratio	0,444	2,251
Total Asset Turnover	0,979	1,023

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Perolehan VIF antar variabel (DER= 2,284; CR = 2,251; TATO = 1,023) < 10. Sedangkan nilai Tolerance untuk semua variabel (0,438; 0,444; 0,978) > 0,1 (10%). Kesimpulan yang diperoleh, tidak ada indikasi multikolineritas sehingga masing-masing variabel bebas dapat dianggap tidak saling berkorelasi secara kuat.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik residual tersebar acak disekitar garis nol sumbu Y, tanpa membentuk pola. Mengindikasikan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 4 Uji Auto Korelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,492

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Temuan penelitian ini menghasilkan Durbin-Watson 1.492. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan dL dan dU, untuk $\alpha = 0,05$, $k = 3$, dan $n = 88$, sehingga didapat $dL = 1.583$ dan $dU = 1.724$. Maka dapat diputuskan $0 < 1.492 < 1.583$ bahwa model tersebut terbebas dari autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
(Constant)	-0,130	-1,245	0,217
DER	0,444	5,016	0,000
CR	0,024	1,681	0,096
TATO	0,016	0,445	0,658

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil temuan penelitian, nilai konstanta serta koefisien dalam persamaan regresi dapat diidentifikasi: $Y = -0.130 + 0.444 + 0.024 + 0.016 + \varepsilon$

1. Dalam model regresi, konstanta sebesar -0,130 menandakan apabila seluruh variabel independen (DER, CR, TATO) bernilai nol, nilai ROE akan mengalami penurunan 0,130 satuan. Koefisien DER sebesar 0,414 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) mengindikasikan adanya pengaruh dan signifikan terhadap ROE, yang mencerminkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap modal dapat meningkatkan *profitabilitas* melalui efek *leverage* yang efisien.

- Koefisien regresi untuk variable CR sebesar 0,024 dengan signifikansi 0,096 ($> 0,05$) menunjukkan berpengaruh namun tidak signifikan, sehingga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum berdampak nyata pada peningkatan ROE.
- Adapun koefisien regresi untuk rasio TATO sebesar 0,016 dengan signifikansi 0,658 ($> 0,05$) mengungkapkan bahwa rasio ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, menandakan efektivitas pemanfaatan aset untuk penjualan belum secara substansial meningkatkan pengembalian ekuitas.

Uji Korelasi Product Moment

Tabel 6 Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Variabel	Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
DER terhadap ROE	0,518	0,000	Hubungan sedang, signifikan positif
CR terhadap ROE	-0,284	0,007	Hubungan sangat lemah, signifikan negatif
TATO terhadap ROE	-0,038	0,723	Hubungan sangat lemah, tidak signifikan

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Temuan tabel diatas, DER mempunyai nilai $r = 0,518$ dan (Sig) rendah, yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai ini mengindikasikan ada hubungan yang sedang dan signifikan secara positif. Temuan ini menunjukkan peningkatan nilai DER secara konsisten diiringi oleh peningkatan ROE. Variabel CR memiliki nilai $r = -0,284$ dan Sig $0,007 < 0,05$, terdapat pengaruh sangat lemah namun signifikan. Maka, CR mempunyai pengaruh meskipun arahnya negatif. Variabel TATO memiliki nilai korelasi $r = -0,38$ dan signifikansi sebesar $0,723 > 0,05$, berarti keterkaitan antara kedua variabel sangat lemah dan tidak signifikan. Oleh karena itu, TATO tidak memberikan pengaruh terhadap ROE.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,541	0,293	0,267	0,26752

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Temuan data pada nilai R Square diperoleh 0,293, mengindikasikan kontribusi DER, CR, dan TATO terhadap ROE mencapai 29,30%. Sementara 70,70% sisanya disebabkan oleh faktor lain. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa variabel yang diteliti secara bersama-sama memengaruhi ROE.

Uji Parsial (t-test)

Tabel 8 Uji Parsial (t-test)

Hipotesis	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keputusan
H ₁	DER \rightarrow ROE	5,016	1,688	0,000	H ₀ ditolak, H ₁ diterima
H ₂	CR \rightarrow ROE	1,681	1,688	0,096	H ₀ diterima, H ₂ ditolak
H ₃	TATO \rightarrow ROE	0,445	1,688	0,658	H ₀ diterima, H ₃ ditolak

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sedangkan $df = n - k = (88 - 3 - 1) = 84$, diperoleh $t_{tabel} = 1,667$

- H₁ : Nilai t_{hitung} DER adalah 5.016, sedangkan t_{tabel} 1.667. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, menunjukan pengaruh signifikan antara DER terhadap ROE.
- H₂ : Nilai t_{hitung} CR adalah 1.681 sedangkan t_{tabel} 1.667. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₂ ditolak, Maka CR tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROE.
- H₃ : Nilai t_{hitung} TATO adalah 0.445, sedangkan t_{tabel} 1.667. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₃ ditolak, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji Simultan (f-test)

Tabel 9 Uji Simultan (f-test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F-hitung	F-tabel	Sig.
Regression	2,491	3	0,830	11,606	2,713	0,000
Residual	6,011	84	0,072			
Total	8,502	87				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Hasil temuan memperoleh (*p-value*) sebesar 0,000 pada (Sig) $\alpha = 5\%$, disimpulkan variabel yang diteliti memiliki pengaruh. DERajat kebebasan untuk pembilang (df_1) ditetapkan berdasarkan jumlah variabel bebas, yakni 3, sementara DERajat kebebasan untuk penyebut (df_2) dihitung menggunakan rumus $n - k - 1 = 84$, di mana ukuran sampelnya adalah $n = 88$. Pada tingkat kesalahan 5%, nilai F_{tabel} adalah 2,713. Karena nilai $F_{hitung} 11,606 > F_{tabel} 2,713$, H_0 ditolak dan H_5 diterima. Maka secara simultan berpengaruh terhadap ROE.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), dengan nilai $t_{hitung} 5,016 > t_{tabel} 1,688$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi positif sebesar 0,444 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER akan meningkatkan ROE sebesar 0,444 satuan, mengindikasikan adanya efek leverage yang menguntungkan. Temuan ini sejalan dengan *Trade-off Theory* (Myers, 1984) yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dalam proporsi optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat *tax shield*. Selama tingkat pengembalian investasi (ROI) lebih besar dari biaya utang (*cost of debt*), penggunaan leverage akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Harahap (2021) menegaskan bahwa utang yang dikelola secara efisien dapat memperbesar profitabilitas perusahaan karena dana eksternal memperluas kapasitas investasi dan produksi.

Dalam konteks industri makanan dan minuman Indonesia periode 2017–2024, pengaruh positif DER terhadap ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan yang produktif. Perusahaan dengan DER tinggi seperti PT Multi Bintang Indonesia Tbk (2,14 kali) mampu menghasilkan ROE tinggi karena leverage digunakan untuk ekspansi dan efisiensi operasional, sedangkan perusahaan dengan DER sangat rendah seperti PT BISI International Tbk (0,07 kali) justru menunjukkan ROE rendah (0,05%). Hasil ini konsisten dengan penelitian Kurniawan & Marjohan (2024) serta Situngkir & Febriyanti (2025) yang juga menemukan pengaruh positif DER terhadap ROE. Namun demikian, efek positif ini memiliki batas optimal—penggunaan utang berlebih dapat meningkatkan risiko *financial distress* dan menurunkan profitabilitas saat biaya kebangkrutan melebihi manfaat pajak. Oleh karena itu, manajemen disarankan menjaga DER pada level moderat (0,5–1,5 kali) untuk mencapai struktur modal yang efisien dan berkelanjutan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE, dengan $t_{hitung} 1,681$ sedikit di atas $t_{tabel} 1,688$ dan signifikansi 0,096 ($> 0,05$). Walau arah hubungan regresi positif, hasil korelasi menunjukkan hubungan negatif signifikan ($r = -0,284$; sig. 0,007), menandakan adanya hubungan non-linier antara likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan *Liquidity Management Theory*, tingginya CR memang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, namun kelebihan likuiditas dapat menurunkan efektivitas aset. Kasmir (2023) dan Hery (2020) menegaskan bahwa CR yang terlalu tinggi menunjukkan banyak aset lancar menganggur, seperti kas tidak terpakai, persediaan berlebih, dan piutang sulit tertagih, yang semuanya menurunkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Konteks industri makanan dan minuman periode 2022–2024 memperkuat fenomena ini, di mana banyak perusahaan menahan kas tinggi sebagai langkah antisipatif terhadap ketidakpastian ekonomi pascapandemi. Data menunjukkan PT BISI International Tbk memiliki CR sebesar 13,40 kali, jauh di atas standar ideal 2:1, namun ROE justru menurun dari 0,17% menjadi 0,05%. Hal ini menegaskan bahwa likuiditas berlebih tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang sehat, melainkan potensi *opportunity cost* akibat dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Argananta & Hidayat (2017) serta Khanafi & Dira (2025) yang menemukan pengaruh negatif CR terhadap ROE. Dengan demikian, manajemen disarankan menjaga CR pada tingkat optimal agar keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas tetap terjaga.

Pengaruh Terhadap *Return on Equity*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan $t_{hitung} 0,445 < t_{tabel} 1,688$ dan signifikansi 0,658 ($> 0,05$). Koefisien regresi yang kecil (0,016) mengindikasikan kontribusi TATO terhadap variasi ROE sangat

rendah. Berdasarkan *DuPont Analysis*, ROE merupakan hasil interaksi antara *Net Profit Margin*, TATO, dan *Equity Multiplier*. Dalam industri dengan margin laba tipis seperti makanan dan minuman, peningkatan perputaran aset tidak selalu meningkatkan ROE jika margin laba menurun. Periode 2022–2024 ditandai tekanan inflasi tinggi yang menekan margin laba bersih akibat kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional, sehingga meskipun efisiensi aset meningkat, dampaknya terhadap profitabilitas tetap terbatas.

Karakteristik industri makanan dan minuman yang *capital intensive* juga menjelaskan lemahnya pengaruh TATO terhadap ROE. Perusahaan seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki TATO tinggi (3,58 kali), tetapi tidak selalu menghasilkan ROE tinggi karena margin tergerus oleh kenaikan biaya. Sebaliknya, perusahaan dengan TATO rendah seperti PT BISI International Tbk masih dapat mencetak laba apabila margin keuntungan per produk tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Juliana (2024) dan Salsabila & Virby (2025) yang menemukan pengaruh negatif tidak signifikan antara TATO dan ROE. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi aset perlu diimbangi dengan strategi pengendalian biaya dan peningkatan margin agar perputaran aset benar-benar berkontribusi terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity*

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa DER, CR, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan $F_{hitung} 11,606 > F_{tabel} 2,713$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,293 menunjukkan bahwa 29,3% variasi ROE dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 70,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset. Meskipun secara parsial TATO tidak signifikan, kombinasi ketiga rasio keuangan tersebut menciptakan efek sinergis yang meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Ghozali, 2020).

Dari perspektif *Resource-Based View* (Barney, 1991), perusahaan yang mampu mengelola sumber daya keuangannya secara terpadu akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. DER yang optimal menjamin efisiensi pendanaan, CR yang seimbang menjaga stabilitas operasional, dan TATO yang efektif meningkatkan produktivitas aset. Namun, dengan nilai R^2 yang relatif rendah, penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar, kebijakan suku bunga, serta faktor internal seperti ukuran perusahaan, kualitas manajemen, dan efisiensi operasional turut memengaruhi ROE. Oleh karena itu, manajemen perlu mengadopsi pendekatan keuangan holistik yang mempertimbangkan dinamika ekonomi makro dan strategi korporasi jangka panjang untuk menjaga profitabilitas secara berkelanjutan.

SIMPULAN

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Ditunjukkan oleh $t_{hitung} 5,016 > t_{tabel} 1,688$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. *Current Ratio* memberikan pengaruh negatif namun signifikan terhadap *Return on Equity*. Diperoleh $t_{hitung} 1,681 > t_{tabel} 1,688$ dengan nilai signifikansi $0,096 > 0,05$.
3. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*. Ditunjukkan oleh $t_{hitung} 0,445 < t_{tabel} 1,688$ dengan nilai signifikansi $0,658 > 0,05$.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Dengan perolehan $F_{hitung} 11,606 > F_{tabel} 2,713$.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Purwanto.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan : pendekatan rasio keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.2*. Alfabeta.

- Gobel, N. R. Van, Anharie, Z. F., & Mutawali. (2025). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE Pada Pt. Mayora Periode 2013 - 2023. *Neraca Manajemen, Ekonomi*. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Khanafi, A., & Dira, K. (2025). Pengaruh *Current Ratio* Dan Total Asset Turn Over Terhadap *Return on Equity* Pada Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 03(09). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i9.6483>
- Kurniawan, Z., & Marjohan, M. (2024). Pengaruh *Current Ratio Debt to Equity Ratio* Dan Net Profit Margin Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Pt Pertamina Persero Tahun 2012-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4). <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- Kurniasih, R., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023. *Economic Reviews Journal*, 3, 1383–1396. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.471>
- Lutfi, A. M., Andhani, D., & Wahidah, N. R. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT Summarecon Agung Tbk. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.35126/ilman.v12i1.557>
- Nengtias, D. O., & Oktaviani, A. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR), Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 01(2). <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.245>
- Puspita, D., & Ludvy, A. (2024). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Pt Jaya Real Property Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Perubahan Ekonomi (JPE)*.
- Qothrunnada, S. (2024). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) Syifa Qothrunnada. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.8726>
- Rahmawati, Faisol, & Kurniawan, A. (2024). Pengaruh Tato, Pertumbuhan Laba, Npm, Dan Leverage Terhadap ROE Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bei Periode 2020-2023. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/5361>
- Risnawati, D., & Syarif, D. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets. *ECo-Buss*.
- Salsabila, A., & Virby, S. (2025). Pengaruh *Current Ratio* (Cr), Total Asset Turn Over (Tato) Dan *Debt to Equity Ratio* (Der) Terhadap *Return on Equity* (Roe) Pada PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode Tahun 2014-2023. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 02(02). <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Sari, A. P. N., & Goestjahjanti, F. S. (2023). Pengaruh CR dan NPM Terhadap ROE pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i2.238>
- Halawa, S. P., & Ridwan. (2025). Pengaruh Return on Assets, *Return on Equity* dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1347–1356. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2270>
- Situngkir, S. S. M., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh Gross Profit Margin, CR Dan DER terhadap Pertumbuhan Laba. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1124–1131. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2164>
- Sutra, D., Rahmad, F., Heryanto, Julianto, & Rahmad, F. (2024). Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Return on Asset terhadap *Return on Equity* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Intervening pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *INOBIS: Jurnal Inovasi*

Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 07(02).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i2.317>

Zannati, N. I. A., & Ginting, W. (2022). The Effect of *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, And Total Assets Turn Over On *Return On Equity* With Company Size As A Moderation Variable Studies in Automotive and Components Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2. *Journal of Accountancy Inaba (JAI)*, 01(02).